

## BAB II

Sebagaimana lazimnya, bahwa di dalam membicarakan sesuatu obyek ilmiah maka terlebih dahulu yang harus diketahui adalah definisi-definisi dari obyek yang bersangkutan. Untuk itu, dalam bab dua ini akan penyusun uraikan terlebih dahulu definisi tafsir dan ta'wil dari segi bahasanya dan dari segi istilahnya.

## 1. DEFINITION

### 1.a. Memperhatikan Bahasa :

- Berarti "keterangan dan penjelasan"<sup>1</sup>.

Hal ini sesuai dengan arti lafadz tafsir yang terkandung dalam surat 25 (Al Furqan) ayat 33: يَا أَيُّوبَ إِنَّمَا لَا يُحِلُّكَ الْمُرْقَبُ مَا حَسِنَ تَعْمَلَتْ

ertiannya: Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganji, walaupun Kami datangkan kepada mu sesuatu yang benar dan yang baik penjelasannya.<sup>2</sup>



<sup>1</sup>Az Zargani, Nanahilul 'Irfan II, Kairo, Mustafa - al Baby al Wulaby, hal.3.

<sup>2</sup>Dep.Agama RI, Al.Qur-an dan Terjemahnya, CV.Timbul  
Bandung, 1979, hal. 564.

Al Alusi, Bubul Ma'any I, Beirut Libanon, Ilyaut-Turatsil Arabi, hal. 4.

Az Zarkasy, Al Burhan F1 Ummi'l Qur-an II, Kairo,  
Al Halaby, 1975, no. 174

### **1.b. Menurut Istilah**

Arti tafsir menurut istilah, dikalangan Ulama' tafsir ada dua macam pendapat, yakni :

Pertama: bahwa tafsir itu tidak tergolong ilmu yang memerlukan definisi, karena tafsir itu tidak merupakan kaidah-kaidah, atau kemampuan yang dapat dicapai dengan penguasaan terhadap kaidah-kaidah, sebagaimana ilmu-ilmu yang bersifat aglikyah. Mereka menyatakan, bahwa tafsir itu adalah menjelaskan firman Allah atau menarangkan lafadz lafadz Al Qur-an, termasuk menguraikan pengertian dan maknanya.<sup>5</sup>

**Kedua** : Ulama' yang menandang diperlukannya definisi, karena tafsir itu merupakan kaidah-kaidah atau kemampuan yang dapat dicapai dengan penguasaan terhadap kaidah-kaidahnya, karena dalam menafsirkan Al Qur'an dibutuhkan ilmu-ilmu seperti: ilmu bahasa, ilmu qiraat dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Ulama'-ulama' yang berpendapat seperti di -(atas

a. As Zarkasyi berpendapat, bahwa yang dikatakan tafsir adalah: هو علم رسول الأية وبيانها وتأصيلها بالامارات النازلة فيها ثم ترتيب مكينها وعده فيها ومحكمها وتحاليفها ونحوها ومشتقاتها وكاملها وعاصمتها ومطلعاتها ومقابلهما ومجملها ومسارها

**artiaya:** Suatu ilmu yang membahas tentang tu-  
ruanya ayat serta surahnya, kisah-  
kisahnya, sebab-sebab turunnya, ter-  
titip makiriyah dan madaniyahnya, mukham-

<sup>5</sup> Abu Dzahab, At Tafsir wal Muqasirun I, Darul-Kutub Al Haditsah, 1976, hal.14

6  
Index

<sup>7</sup> As Zarkasyi, op.cit., hal. 148

dan mutasyabihnya, nasikh dan mansukhnya, khas dan 'amnya, muthlaq dan muqayyadnya, serta mujmal dan mufassarinya.

- ### b. Az Eurogroup megtakarításai:

**علم يبحث فيه عن القرآن الكريم من حيث دلائلها  
على مراد الله تعالى يشير الطاقة البشرية**

14

**artinya:** Suatu ilmu yang membahas tentang Al-Qur-an, dari segi dalalahnya, menurut apa yang dikehendaki oleh Allah, sesuai dengan kemampuan akal manusia.

- c. Hasbi Ash Shiddieqy, menguraikan arti " menurut kemampuan akal manusia ", bahwa yang dimaksud adalah tidaklah dipandang suatu kekrangan lantaran tidak dapat mengetahui makna makna yang mutasyabihah dan tidaklah dapat mengurangi nilai tafsir, lantaran tidak mengetahui apa yang sebenarnya Allah kehendaki.?

- d. Al Alusi, memberikan definisi tafsir sebagai  
علم يبحث فيه من كيفية النطق بالفاظ  
القرآن ومه لواتها وأحكامها الالتزامية والتركتيزية ومعانها  
التي تحمل عليها حالة التركيب وبيان لذلك كصرفة النص  
وذهب التزول وقصة توضح ما أفهم فني  
القرآن ونحو ذلك

10

**artinya:** Suatu ilmu yang di dalamnya dibahas tentang cara-cara mengucapkan lafadz Al Qur-an, petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya, baik secara ifrad maupun secara tertib dan makna-maknanya yang ditampung oleh tarkib dan segera hal yang menyempurnakannya seperti

<sup>8</sup>Az Zorgenv. go.cit. jus I,hal.3

<sup>9</sup>Hesbi Ash Shiddiqy, Ilim-ilmu Al qur-an, cet. I,  
Bulan Bintang, Jakarta, 1972, hal. 189

<sup>10</sup>Al Alusi, *op.cit.*, hal.4

mengetahui nasihat, sebab-sebab turun dan ceritera-ceritera yang dapat menjelaskan kemudahan yang ada dalam Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Dari beberapa arti tafsir dari segi istilah tersebut, tampaklah adanya beberapa perbedaan yang berkisar pada segi luas dan tidaknya lapangan tafsir itu sendiri, sedang kesemuanya adalah sama mengenai bidang tafsir secara global. Dengan demikian, dapatlah ditarik suatu kesimpulan, bahwa yang dikatakan tafsir adalah: Ilmu yang menguraikan al-Qur'an dari segala seginya (yang ada hubungannya dengan al-Qur'an), sesuai dengan kemampuan akal manusia sehingga dapat diketahui apa maksud firman Tuhan itu.

## **2. RAJAT MANUSIA TERHADAP TAFSIR**

Telah dimaklumi bahwa Al Qur-an adalah:

- diturunkan dengan menggunakan bahasa yang tinggi (kesusastraan), bahkan yang demikian ini menjadi un'jizat dari al-Qur'an;
  - mempunyai arti yang sangat luas;
  - wahyu Allah SWT. dimana maksud yang hakiki adalah terletak di sisi Allah dan Rasul-Nya, dan orang - orang yang berilmu (resikhina fil ilmi).

Al Qur-an adalah pedoman hidup dunia dan akhirat, maka kita dituntut untuk dapat mengamalkan segala petintah dan menjauhi segala larangan-Nya, demi kebahagiaan dunia dan akhirat kelak. Sudah dapat dipastikan, bahwa manusia tidak akan dapat mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur-an, tanpa mengetahui isinya apalagi bagi manusia yang hidup jauh dari Nabi Muhammad SAW. sebagaimana kita ini.

Seorang Muftisir Indonesia (Hasbi Ash Shiddiqy), mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:  
"Hal ini tidaklah mungkin ditjawab, melainkan dengan mengetahui apa yang ditunjuki oleh lafadz 2 Al Quran. Dan inilah yang kita namakan ilmu tafsir. Istimewa di waktu yang sebelumnya ini, dimana telah rusak malakah Arabijah itu"  
11)

Dengan demikian, maka tiadalah seseorang dapat mengerti apa yang dimaksud dengan firman Allah dalam Al-Qur'an, melainkan mereka mengetahui "Tafsirnya", walaupun mereka dapat membacanya dengan segenap ciri-ciri yang ada.

Pada waktu Nabi Muhammad SAW. masih hidup, para shahabat Nabi yang resikh fil 'ilm, mereka hanya mengetahui makna-makna dhahir ayat saja, sedangkan terhadap makna ayat yang bathin (tersirat), mereka dapat mengerti setelah diadakan pembahasan dan penafsiran yang mendalam serta bertanya kepada Rasulullah SAW. sebagaimana yang dilakukan para shahabat ketika menanyakan arti/tafsir dari kata "الب" dalam surat 6 (Al-An'am) ayat 82:

**الذين أمنوا ولم يلمسوا أيمانهم بثلك لئنك لم تأمن وهم محسنون**

**artinya:** Orang-orang yang beriman dan tidak mengecupur - ddiukur inan mereka dengan kedekatannya, mereka itulah orang-orang yang mendapatkan keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat pertunjuk.<sup>12</sup>

Rasulullah menerangkan kepada mereka, bahwa yang dikehendaki dengan "l k" dalam ayat ini adalah "syiek". Kemudian Rasulullah menguatkan tafsirnya dengan firman Allah yang terdapat di dalam surat 31 (Luqman) ayat 13:

<sup>11</sup> Nasbi Ash Shiddiqy, Kutub-Al-Qur'an, cet.I  
Bulan Bintang, Jakarta, 1972, hal. 192.

<sup>12</sup> Dep. Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit., hal.200.

Artinya: Bahsawanya syirk itu adalah dhulmun (aniaya) yang besar.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas, nyatakan bahwa para shahabat sangat membutuhkan adanya penafsiran terhadap Al-Qur'an (arti yang bathin/pelik/sukar), apalagi seperti kita, umat manusia yang hidup sangat jauh dari masa Nabi Muhammad SAW. Sudah barang tentu kita sangat hajat kepada tafsir tidak hanya pada arti yang dhoahir saja, melainkan juga pada arti yang bathin juga, sebab pada umumnya umat manusia sekarang ini sangat kurang pengetahuannya dalam berbahasa Arab (bahasa Al-Qur'an), sehingga mengalami kesulitan untuk mengerti pada ayat-ayat Allah dalam Al-Qur'an.

Kelu para shahabat saja masih membutuhkan penafsiran terhadap Al Qur-an dari Nabi Muhammad SAW. apalagi kita semua ini,yang sudah sangat jauh dari Nabi Muhammad sudah barang tentu sangat membutuhkan adanya "**tafsir**"nya terhadap ayat-ayat Al Qur-an (baik lahiriyah maupun bathiniyahnya). Jadi tanpa adanya "**tafsir**",maka kita tidak akan mengerti terhadap apa yang dimaksud/dikehendaki dari ayat-ayat Al Qur-an itu. Dengan demikian tanpa adanya "**tafsir**" sudah pasti kita tidak akan mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

### 3. DEFINITION

Menurut bahasa: "kembali", lafadz tersebut diambil dari kata "الى". Apabila diambil dari kata "الى", maka

<sup>13</sup>Az Zarkasyi, Op.cit., hal. 14

<sup>14</sup> Dep. Agama RI, sp. cit., hal. 654

artiinya sama dengan "<sup>1-4</sup>", yaitu mendudukkan perkataan pada tempatnya.<sup>15</sup>

Dalam Al-Qur'an, "ta'wil" dipakai dengan beberapa arti, antara lain dengan arti:

- penuntukan, sebagaimana tercantum dalam surat 3 (Ali Iur'an) ayat 7:

artinya: ..... dan untuk menari-carai ta'wilnya, pada hal tidak ada yang mengetahui pengungkapannya selain Allah. 16

- akibat atau tempat kembali, sebagaimana yang tercantum dalam surat 4 (An Nisa') ayat 59:

..... ذلک خیر و احسن طویل

artinya: ..... yang demikian itu lebih utama(bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>17</sup>

- terlaksamanya suatu pemberitaan; sebagai mana terecantum dalam surat 7 (Al A'raf) ayat 53:

..... مل پنظرون الا ظاوله یوم یاتش ظاولیه

- ada yang berarti "ka'bir", sebagaimana yang tercantum dalam surat 12 (Yusuf) ayat 45:

.....انا انيکم بطاوله فارسلونی

ertiinya: ..... aku akan memberitahukan kepadamu tentang (orang yang pandai) menabirkan mimpi itu maka utuslah aku (kepadanya). 19

<sup>15</sup> Al Alusi, op.cit., hal. 4

<sup>16</sup> Dep. Agama RI, ap. cit., hal. 76

<sup>17</sup> Ibid., halaman 128.

18 Ibid., holaman 229

<sup>19</sup> Ibid. halaman 355

17. *As Peabody. At Teague's Hotel, New Haven, Conn., Oct. 25, 1896.*  
18. *As Zarkasay. At Burroughs & Wadsworth, New Haven, Conn., Oct. 26, 1896.*

"Kata ea, will dapat hasil "an", yang berarti bahwa hal ini akan berpaling. Di dalamnya dengan segera

Առաջնային մեջքաց կա լզեա սպառնեց

"As summer," 22  
July 2001. The teacher began her lesson with a short reading of a poem by Li Bai:  
"I have come to see the peach blossoms in full bloom,  
But I find them all have faded.  
I leave, but not before I have seen  
Young peach blossoms in full bloom."

(3) **Rabbit** Asch Shredder bedasarkan penempatan pada Al-

- As Zapatistas, mengatakan: "La AL", Latin Americanista
- ayat Repade seorang tu makna yang dikendalikan dan se-
- suai dengan ayat Sopelana dan Sesuaiannya, serta ti-
- dek berternangan dengan Kita dan Suami melalui fa-
- Laa Islaibach. Si

b. *realisasi dant perbaikan, segera dilakukan ada p-*  
-  
*elitabah, maka ta'atnya adalah kewajiban dengan dipermata tersebut. 20*

3. Beneficiary must submit written permission from his/her employer before applying for visa.

(1). Ada Dibebaskan, dalam tafsirnya (Ae Taqsyir wal Huffaz) menegaskan bahwa sebagaimana berikut:

Dewi dan, berserupa seperti itu, all yang beradaptasi di-  
Lan Al (up-an), dan selanjutnya penyebutan akan mengacayakan  
parti tsb, all dari Segitulunya, dan beberapa Ularan

untuk memfasilitas ta'diyah (supaya berarti mengembalikan). Ada juga yang mengatakan diambil dari kata "all", yang berarti menyalingkan ayat dari makna yang diberikan kepada sesuatu yang dapat diterima alehnya.<sup>23</sup>

23  
A.D. 1.0